

## ABSTRAK

**Tribuana Tungga Dewi, Nim, 2181141012, Eksistensi Tari Giri-Giri Pada Masyarakat Desa Toreloto Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara, Skripsi, Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Medan, 2023.**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Eksistensi Tari *Giri-giri* Pada Masyarakat di Desa Toreloto Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara, yang keberadaannya hampir punah. Tari *giri-giri* berasal dari Desa Toreloto Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara. Tari *giri-giri* ini ditampilkan di acara malam *Mamedadao* dalam adat pernikahan muslim Nias Utara. Saat ini eksistensi tari *giri-giri* sudah dianggap punah. Karena hal tersebut peneliti tertarik untuk mencari tahu apa penyebab bergesernya keberadaan tari *giri-giri* pada masyarakat desa Toreloto. Teori yang digunakan yaitu teori Eksistensi Soerjono Soekanto (2015:273) untuk melihat bentuk eksistensi dapat dilihat dari dua faktor yang dapat menjadi pengaruh untuk eksistensi sebuah tari, yaitu faktor internal (di masyarakat itu sendiri) yaitu dilihat dari: Bertambah atau berkurangnya penduduk; munculnya berbagai penemuan baru; pertentangan masyarakat; dan terjadinya pemberontakan dan revolusi. serta faktor eksternal (diluar masyarakat) yang dilihat dari: Sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia; peperangan; pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Analisis eksistensi tari *Giri-giri* yang eksistensinya dapat dilihat mulai kurun waktu tahun 1960-1980, tahun 1981-2000 dan tahun 2001-2022. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, penelitian dari jurnal, skripsi/buku penelitian terkait, wawancara dan dokumentasi dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tari *Giri-giri* merupakan tari tradisi dari Nias yang dibawa oleh pendatang muslim (*Ndrawa*). Para *Ndrawa* ini berasal dari Bugis, Aceh dan Minangkabau. Tari *Giri-giri* diperkirakan sudah hadir sejak tahun 1960 kemudian diperkirakan mulai terkikis di tahun 1995. Tari *giri-giri* pada awal kemunculannya terkenal dikalangan masyarakat, namun seiring bertambahnya waktu, tari *giri-giri* menjadi redup. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa faktor yaitu, Faktor utama yang mempengaruhi pergeseran keberadaan tari *Giri-giri* tersebut adalah sulitnya mempelajari tari tersebut serta tari *Giri-giri* hanya boleh dipelajari oleh garis keturunan dari masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat lebih memilih untuk mempelajari tari lainnya yang dianggap lebih mudah, pada akhirnya keberadaan tari tersebut mengalami penurunan yang drastis pada tahun 1995.

**Kata kunci: Eksistensi, Tari Giri-giri, Masyarakat Toreloto**